

1. PENDAHULUAN

Karena sejarah dan kondisi politik Indonesia yang kompleks, pendidikan bahasa Mandarin berkembang dengan cara yang berbeda. Selama tiga puluh tahun, bahasa Mandarin dilarang di Indonesia. Baru pada Era Reformasi bahasa Mandarin diizinkan untuk digunakan secara resmi di Indonesia. Tidak seperti sebelum Orde Baru, pendidikan bahasa Mandarin dilakukan dengan hati-hati untuk memenuhi kebutuhan negara. Oleh karena itu, banyak sekolah tingkat SLTA sekarang menawarkan mata pelajaran bahasa Mandarin baik sebagai mata pelajaran wajib maupun ekstrakurikuler.

Pembelajaran Mandarin terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam proses perencanaan, pendidik merencanakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk RPP yang sekarang disebut modul ajar, pemilihan bahan, persiapan lembar kerja peserta didik (LKPD), persiapan media yang relevan, dan desain instrumen penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator. Tahap penilaian adalah tahap yang dilakukan pendidik untuk mengukur ketercapaian indikator. Ketiga prosedur ini digunakan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Perangkat pembelajaran di sekolah tingkat SLTA merupakan persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi bukan merupakan dasar untuk tingkatan komunikatif seperti di perguruan tinggi. Hal itu disebabkan karena pengajaran bahasa Mandarin yang variatif di sekolah-sekolah tingkat SLTA di Indonesia, khususnya di Surabaya dan sekitarnya. Beberapa sekolah menjadikan bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran wajib lulus (intrakurikuler), namun ada juga ada sekolah yang hanya menjadikan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran tidak wajib (ekstrakurikuler). Di wilayah Surabaya dan sekitarnya, ada beberapa sekolah tingkat SLTA yang menawarkan mata pelajaran Mandarin. Namun, berdasarkan hasil observasi, masih banyak guru yang belum cukup memahami bagaimana membuat perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka karena, kebanyakan guru masih menjadikan K13 sebagai acuan dalam membuat perangkat pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu diadakan pendampingan dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka khususnya dalam membuat modul ajar dan asesmen pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka khususnya dalam membuat modul ajar dan asesmen. Karena program baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Program Merdeka Belajar memerlukan sosialisasi, termasuk yang berkaitan dengan bidang studi bahasa Mandarin. Selain itu, karena pandemi yang berlangsung sejak Maret 2020, guru diminta untuk menjadi kreatif untuk memastikan bahwa pendidikan tetap berjalan, tetapi tidak menjadi beban yang berat bagi semua orang. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru bahasa Mandarin tingkat SLTA dalam membuat perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum "Merdeka Belajar" pendampingan ini perlu diadakan. Mereka yang berpartisipasi adalah para guru bahasa Mandarin tingkat SLTA dari berbagai sekolah wilayah Surabaya dan sekitarnya. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mempersiapkan guru bahasa Mandarin agar dapat Menyusun perangkat pembelajaran bahasa Mandarin berorientasi kurikulum merdeka dengan baik dan benar, sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Wilayah Surabaya dan sekitarnya dipilih karena mudah dijangkau, para guru bisa diundang dan dikumpulkan dalam satu forum di Unesa. Permasalahan pada mitra yaitu belum adanya pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka di sekolah, jadi guru masih menggunakan format K13 dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka bagi guru mata pelajaran bahasa Mandarin tingkat SLTA di Surabaya dan sekitarnya. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan guru dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, karena perangkat pembelajaran adalah salah satu alat penting sebagai pendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, masalah yang dihadapi oleh mitra adalah: bagaimana pemahaman mitra PKM tentang perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka dan bagaimana hasil pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka.

2. METODE

Pelaksanaan PKM ini menggunakan 3 metode, yakni workshop, pendampingan, dan proyek. Dalam tahapan workshop, peserta diberikan materi tentang kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran beserta contoh-contoh modul ajar dan asesmen berorientasi kurikulum merdeka. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah persiapan, yaitu koordinasi secara internat untuk pembagian tugas ketua dan anggota kelompok, melakukan koordinasi dengan guru-guru mata pelajaran bahasa Mandarin yang ada di sekolah-sekolah SMA, SMA, dan MA yang ada di kota Surabaya dan sekitarnya. Kegiatan dilaksanakan di secara luring dan daring selama dua minggu, minggu pertama dilaksanakan pada tanggal 27 juli 2024 bertempat di Gedung T8 lantai 1 Unesa. Kegiatan diisi materi tentang penjelasan kurikulum merdeka beserta contoh-contoh dan langkah2-langkah pembuatan perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum terbuka yang dipaparkan oleh narasumber dari anggota PKM. Setelah pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan pendampingan kepada guru-guru untuk Menyusun perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka berupa modul ajar dengan berbagai tema dan asesmen. Langkah terakhir yaitu proyek penyusunan perangkat pembelajaran yang dipresentasikan pada tanggal 3 agustus 2024 secara daring melalui zoom yang kemudian direview oleh tim PKM untuk diberikan masukan dan saran sebagai bentuk evaluasi dan penyempurnaan, lalu dikembalikan kepada peserta untuk dimanfaatkan sebagai perangkat pembelajaran di sekolah. Hasil proyek penyusunan modul ajar dan asesmen kemudian dikumpulkan di google drive sebagai bentuk penugasan untuk melihat hasil dari kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Setelah itu, di akhir kegiatan peserta diberikan angket respon tentang kegiatan PKM yang telah dilaksanakan guna memperoleh umpan balik dari peserta.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

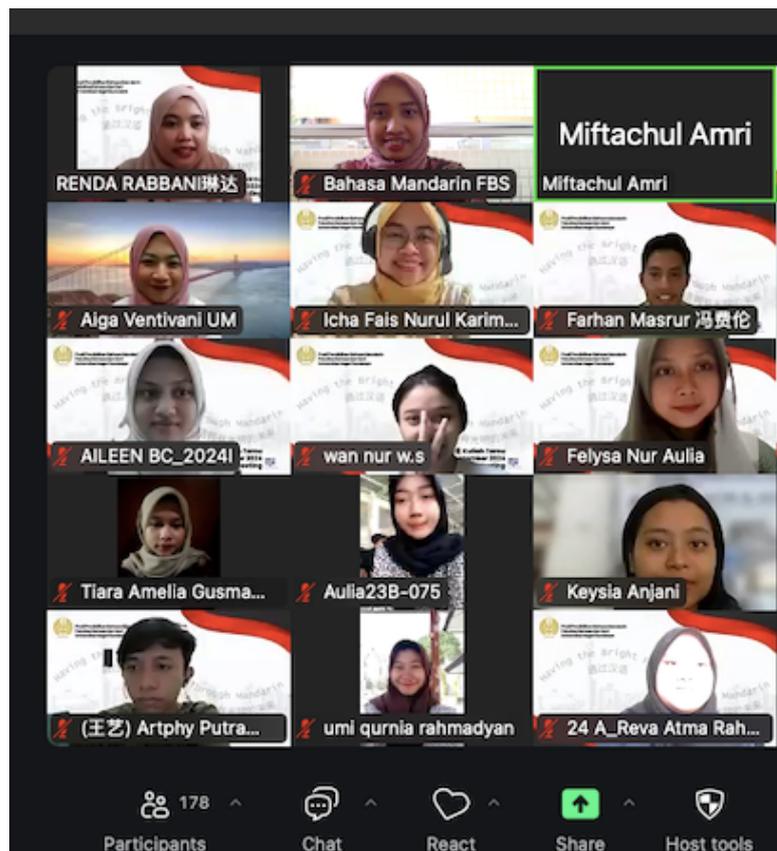
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 27 juli hingga 3 Agustus 2024, kegiatan dilaksanakan secara luring dan daring, luring bertempat di gedung T8.01.09 FBS Unesa, sedangkan daring dilaksanakan melalui zoom. Peserta merupakan guru mata pelajaran bahasa Mandarin tingkat dari berbagai SMA, SMK, dan MA dari kota Surabaya, Gresik, Lamongan, Sidoarjo yang berjumlah 15 orang guru.



Gambar 1. Pelaksanaan pemberian materi perangkat pembelajaran kepada peserta



Gambar 2. Proses pendampingan penyusunan materi perangkat pembelajaran



Gambar 3. Proses pelaksanaan review perangkat pembelajaran hasil proyek peserta

Hasil angket respon peserta pendampingan penyusunan instrumen penilaian dipaparkan pada tabel berikut. Bagian pertama angket menanyakan tentang informasi umum dari para peserta PkM yaitu para guru bahasa Mandarin, hasil yang dapat, sebagian besar guru merupakan lulusan S-1 dan hanya satu orang yang merupakan lulusan S2 kependidikan. Sebagian besar telah mengajar lebih dari 2 tahun dan belum pernah mengikuti kegiatan penyusunan instrumen penilaian, sehingga peserta lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini.

Pada bagian kedua angket, berisi respon peserta terhadap kegiatan pendampingan ini. Yaitu sebagai berikut:

| No | Pertanyaan | SS | S | KS | TS |
|----|---|-----|-----|----|-----|
| 1 | Saya sangat tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam tentang materi pengabdian kepada masyarakat | 71% | 29% | 0% | 0% |
| 2 | Menurut saya kegiatan PKM seperti ini dapat memberikan manfaat bagi saya dalam menyusun perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka | 56% | 44% | 0% | 0% |
| 3 | Saya sangat senang karena materi yang diberikan sangat saya butuhkan dalam Penyusunan perangkat pembelajaran | 82% | 18% | 0% | 0% |
| 4 | Menurut saya materi yang diberikan terlalu sulit dan tidak bisa saya pahami | 0% | 0% | 9% | 91% |

| | | | | | |
|----|---|-----|-----|-----|----|
| 5 | Penyampaian materi dilakukan dengan metode yang tepat sehingga memudahkan saya untuk memahami materi | 83% | 17% | 0% | 0% |
| 6 | Kegiatan ini memberikan motivasi saya untuk menyusun perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka dan tidak menggunakan K13 lagi | 60% | 22% | 18% | 0% |
| 7 | Saya merasakan manfaat yang signifikan setelah mengikuti kegiatan | 88% | 13% | 1% | 0% |
| 8 | Setelah mengikuti kegiatan ini saya merasa mendapatkan semangat untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum merdeka | 70% | 17% | 13% | 0% |
| 9 | Saya akan mengaplikasikan perangkat pembelajaran ini di sekolah sesuai materi yang akan saya ajarkan | 95% | 5% | 0% | 0% |
| 10 | Saya berharap kembali dilibatkan dalam kegiatan sejenis di waktu yang akan datang | 83% | 7% | 0% | 0% |

Dari tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Sebagian besar peserta merasa kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi mereka. Jika diuraikan, sebanyak 71% peserta merasa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pengabdian tentang pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran ini, sebanyak 82 persen peserta merasa senang mengikuti kegiatan ini karena dapat memberikan manfaat bagi mereka dalam membuat perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini benar-benar memberikan manfaat bagi peserta. Sebanyak 91 persen peserta merasa tidak setuju bahwa materi yang diberikan terlalu sulit, artinya materi yang diberikan oleh tim mudah dipahami. Sebanyak 83 persen merasa bahwa metode penyampaian materi kepada peserta sudah tepat sehingga peserta mudah untuk memahami dan mengikuti untuk menyusun perangkat pembelajaran. Sebanyak 60 persen peserta merasa, dari kegiatan PKM ini, mereka merasa sangat termotivasi untuk Menyusun perangkat pembelajaran dengan berorientasi kurikulum merdeka. Sebanyak 95 persen peserta menyatakan bahwa mereka akan mengaplikasikan langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran ini di sekolah untu persiapan pembelajaran di kelas. Hal ini membuktikan bahwa mereka telah memahami tentang bagaimana Langkah-langkah dan bagaimana menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan asesmen dengan baik. Terakhir, sebanyak 83 persen mereka sangat berharap agar mereka dapat dilibatkan kembali dalam kegiatan sejenis di waktu yang akan datang.

Secara keseluruhan, angket tersebut dapat memberikan gambaran bahwa peserta sangat tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta merasa kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan dan berharap akan dilibatkan dalam kegiatan di waktu yang akan datang. Kegiatan ini menjadi salah satu sarana dan kesempatan bagi para peserta untuk mendapat ilmu baru, yang bisa peserta aplikasikan di kegiatan belajar mengajar sekolah masing.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa menjadi kesempatan bagi peserta kegiatan yaitupara guru bahasa Mandarin untuk mendapatkan ilmu mengenai penyusunan instrumen penilaian, salah satu media evaluasi pembelajaran yang sangat penting. Hasil angket respon peserta didik sangat positif,

peserta berharap bisa mengikuti kegiatan semacam ini kedepannya, dan tugas perguruan tinggi dan dosen salah satunya menyelesaikan masalah *real* yang sedang dihadapi oleh para guru di lapangan dengan keilmuan yang dimiliki. Diharapkan kegiatan semacam ini akan terus berlangsung dan bersinergi dengan baik antara guru dan dosen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan asesmen. Kegiatan dilaksanakan secara luring di Gedung T8 Universitas Negeri Surabaya, kemudian dilanjut pemberian masukan secara daring melalui zoom. Dari hasil angket, kegiatan ini dapat memotivasi para guru, memberikan wawasan dan pengetahuan dalam Menyusun perangkat pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka. Dengan demikian, kegiatan seperti ini perlu dilakukan sebagai bentuk dukungan kepada para guru bahasa Mandarin agar terus termotivasi untuk berkembang. Selain itu, kegiatan seperti ini dapat menjadi wadah untuk pertemuan para guru bahasa Mandarin untuk saling tukar pendapat dan ilmu yang berkaitan sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar bahasa Mandarin khususnya area Surabaya dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo, J.R. 2011. Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02),56-67.

Fahrurrozi & Mohzana. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoretis dan Praktik. Lombok: Universitas Hanzandi Press.

Febriani, Eka Asih. 2019. Mudah Merancang Perangkat Pembelajaran. Surabaya: Pustaka Media Guru.

Habibi, A., & Prastowo, A. (2021). "Panduan Praktis Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Konteks Kurikulum Merdeka."

Kemendikbud. (2022). Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.

Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.

Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.

Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Bahasa dan Seni Unesa yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini berupa finansial untuk terlaksananya kegiatan PKM ini. Terima kasih juga kepda tim panitia atas kerja sama dan kerja kerasnya dalam mempersiapkan kegiatan pengabdian hingga selesai.